

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT PESISIR DI INDONESIA

Raihan Melisa Lubis¹, Susilawati²

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara12
remelisa21@gmail.com, susilawati@uinsu.co.id

Abstrak

Latar belakang: Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang mayoritas pekerjaannya sebagai nelayan rentan terhadap penyakit dikarenakan kondisi lingkungannya. Nelayan menyediakan kebutuhan pangan berupa ikan sebagai salah satu sumber protein bagi masyarakat. Untuk itu perlulah meningkatkan kebiasaan hidup sehat masyarakat pesisir dengan mempelajari faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat pesisir.

Tujuan penelitian: Melalui desain penelitian systematic review yang mampu merangkum faktor apa yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan di pesisir Indonesia

Metode penelitian:

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 5 kategori utama faktor risiko yang banyak diteliti yaitu demografi, keadaan sosial, sikap/kepercayaan, sumber pendapatan keluarga, dan sumber daya. Pada variabel demografi, faktor yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah jenis kelamin.

Kesimpulan: Faktor Berpengaruh Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Pesisir di Indonesia

Kata kunci: : *Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan, Masyarakat Pesisir, Systematic Review*

Abstract

Background: Coastal communities are communities whose majority of work as fishermen are susceptible to disease due to environmental conditions. Fishermen provide food needs in the form of fish as a source of protein for the community. For this reason, it is necessary to improve the healthy living habits of coastal communities by studying what factors affect the utilization of health services by coastal communities.

The purpose of the study: Through a systematic review research design that is able to summarize what factors affect the utilization of health services in coastal Indonesia

Research method: quantitative approach. Data obtained from the distribution of questionnaires. The data obtained were analyzed using validity test, reliability test, normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, path analysis test, t test, F test, and coefficient of determination test.

The results of the study: The results showed that there were 5 main categories of risk factors that were widely studied, namely demographics, social conditions, attitudes/beliefs, sources of family income, and resources. On the demographic variables, a significant factor with the utilization of health services is gender. **Conclusion:** Free shipping promotion has an effect on impulse buying through flash sales as an intervening variable in Shopee e-commerce.

Keywords: Utilization of Health Services, Coastal Communities, Systematic Review

Diterima: 25 Juni 2022-; Direvisi:30 Juni 2022; Disetujui:5 Juli 2022

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim yang tergolong negara kepulauan, dengan 17.508 pulau, garis pantai sepanjang 81.000 km, luas laut sekitar 5,8 juta km², dan zona ekonomi eksklusif seluas 2,78 juta km². Ada sekitar 60 juta Penduduk Indonesia bermukim di wilayah pesisir dan penyumbang sekitar 22% dari pendapatan bruto nasional. Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir yang mata pencaharian ekonominya bergantung langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan

How to cite:

E-ISSN:

Published by:

Nur Saebah, Layaman, Layaman. (2022). Pengaruh Promosi Gratis Ongkir Terhadap Impulse Buying dengan Flash Sale Sebagai Variable Intervening Pada E-Commerce Shopee No.-/Per/M.Kukm/1x/2015. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi Kewirausahaan* 12(1): -

<https://greenpublisher.id/>

pesisir melalui kegiatan perikanan dan budidaya. Menurut lamanya melaut, ada banyak jenis nelayan, antara lain nelayan harian, nelayan mingguan, dan nelayan bulanan. Nelayan rentan terhadap penyakit akibat kerja (Kalalo, 2016). Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja di kalangan nelayan (Ratri & Paskarini, 2014).

Kelompok nelayan tanah air membutuhkan perhatian khusus dalam mengembangkan pembangunan kesehatan pada tahun 2010-2014. Menurut data BPS 2011, Indonesia memiliki sekitar 8.090 desa pesisir yang tersebar di 300 wilayah kabupaten/kota. Dari 234,2 juta penduduk Indonesia, 67,87 juta bekerja di sektor informal, di mana sekitar 30 persennya adalah nelayan. Data lain, Indonesia memiliki 31 juta penduduk miskin, sekitar 7,87 juta jiwa di Indonesia (25,14%) termasuk para nelayan dan masyarakat pesisir. Pembangunan kesehatan merupakan upaya seluruh komponen bangsa untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan setiap orang untuk hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Menuju tujuan tersebut, pembangunan kesehatan dilakukan secara terarah dan berkelanjutan.¹

Menurut Hendrik L Blum, ada empat faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan suatu masyarakat: lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan genetik. Kesehatan ditentukan oleh 40 persen faktor lingkungan, 30 persen faktor perilaku, 20 persen faktor kebersihan, dan 10 persen faktor keturunan/genetik, kata Blum.² Demikian pula halnya dengan pelayanan pemulihan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan dan perawatan sebagai kelompok dan masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Ketersediaan fasilitas sangat dipengaruhi oleh lokasi, apakah masyarakat dapat mengakses atau tidak.³

Yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di bidang kesehatan adalah dengan meningkatkan pelayanan kesehatan, baik dalam pelayanan kesehatan di puskesmas, posyandu, dan lain-lain. Tetapi dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan di daerah pesisir terdapat banyak kendala, yaitu dalam pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan pelayanan kesehatan (Napirah et al., 2016). Anderson berpendapat bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menggunakan pelayanan kesehatan, yaitu karakteristik bawaan (pendidikan, pekerjaan, ras), karakteristik pendukung (pemberdayaan), yaitu sarana, prasarana, karakteristik kebutuhan dan fasilitas.⁴

Berdasarkan hasil penelitian Rosdiana (2018), variable Jenis kelamin, pendapatan, kepesertaan asuransi, tenaga kesehatan, dan letak/jarak geografis berhubungan dengan kebutuhan pelayanan kesehatan pada komunitas pekerja nelayan di Desa Bonto Bahari Kabupaten Maros.⁵ Sedangkan menurut Sampeluna, dkk (2013), ada 4 faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam menggunakan pelayanan kesehatan, yaitu: faktor budaya (budaya, subkultur dan kelas sosial), faktor sosial (kelompok acuan, keluarga, peran dan status), faktor pribadi (usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan), kondisi ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri) dan faktor psikologis (motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap).⁶

Pemanfaatan layanan kesehatan merupakan penentu kesehatan yang penting dan memiliki relevansi khusus sebagai masalah kesehatan masyarakat dan pembangunan di negara-negara berpenghasilan rendah (Abas et al., 2020). Faktanya, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menjadikan penggunaan layanan kesehatan sebagai konsep kesehatan primer yang penting bagi kelompok yang paling rentan dan rentan. Dan menyarankan bahwa kesehatan harus dapat diakses secara universal, tanpa hambatan berdasarkan keterjangkauan, aksesibilitas fisik, atau penerimaan layanan. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan layanan kesehatan merupakan tujuan utama di banyak negara berkembang.⁷

Dalam penelitian faktor pendorong yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan masyarakat pesisir terdapat banyak sekali faktor pendorongnya di masing-masing daerah pesisir Indonesia (Ap et al., 2021), sehingga perlu disimpulkan apa faktor utama yang mendorong masyarakat pesisir dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Kemampuan untuk meringkas dan menjawab melalui tinjauan sistematis desain penelitian faktor pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah pesisir tersebut (Renyonet, 2013). Metode Systematic review ini Digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penelitian yang telah dilakukan, karena Pada prinsipnya, tinjauan sistematis adalah metode penelitian yang merangkum hasil penelitian utama untuk memberikan serangkaian fakta yang lebih komprehensif dan seimbang untuk mengetahui faktor apa yang mendorong masyarakat pesisir dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan (Machmud, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah menggunakan Systematic Review. Adapun kriteria literatur yaitu dengan mengumpulkan sumber literatur dari berupa jurnal ilmiah atau karya tulis ilmiah melalui pencarian yang komprehensif dari 3 basis jurnal terindeks Google Cendekia , Medline/Pubmed, dan Open Science Framework/OSF dimulai dari 27 April 2022 sampai 5 Mei 2022 dan menemukan 10 artikel yang memenuhi syarat/kriteria.

Pencarian dengan mengidentifikasi artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir serta artikel yang diterbitkan dalam database elektronik seperti: Open Science Framework/OSF, Medline/Pubmed, dan Google Cendekia. Pencarian manual juga dilakukan untuk studi tambahan yang relevan dengan memindai dan menyaring artikel tentang topik yang dipilih dan menghapus artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Untuk mendapatkan jumlah maksimum kutipan yang relevan, menggunakan kata kunci pencarian judul dalam beberapa langkah.

Dalam pemilihan artikel yang digunakan ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Untuk kriteria inklusi-nya, yaitu artikel yang diterbitkan antara tahun 2016 dan tahun 2022, artikel dibuat dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia, memuat berbagai faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, penelitian mengenai faktor pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah pesisir Indonesia (Gurning et al., 2019). Adapun untuk kriteria eksklusi, yaitu hasil review laporan kasus, laporan penelitian, atau buletin, hubungan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan kejadian penyakit, dan artikel penelitian yang tidak ada memberikan informasi yang cukup tentang kriteria inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penelitian ini adalah menggunakan *Systematic Review*. Adapun kriteria literatur yaitu dengan mengumpulkan sumber literatur dari berupa jurnal ilmiah atau karya tulis ilmiah melalui pencarian yang komprehensif dari 3 basis jurnal terindeks Google Cendekia , Medline/Pubmed, dan Open Science Framework/OSF dimulai dari 27 April 2022 sampai 5 Mei 2022 dan menemukan 10 artikel yang memenuhi syarat/kriteria.

➤ Strategi Pencarian

Pencarian dengan mengidentifikasi artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir serta artikel yang diterbitkan dalam database elektronik seperti: Open Science

Framework/OSF, Medline/Pubmed, dan Google Cendekia. Pencarian manual juga dilakukan untuk studi tambahan yang relevan dengan memindai dan menyaring artikel tentang topik yang dipilih dan menghapus artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Untuk mendapatkan jumlah maksimum kutipan yang relevan, menggunakan kata kunci pencarian judul dalam beberapa langkah. Pada langkah I, cari menggunakan kalimat “Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan (*Factors Tha Influence The Utilization Of Health Services*)”, Sebanyak 1.4200 judul ditemukan pada pencarian pertama, kemudian, pada langkah kedua, dalam pencarian dengan kata kunci “Daerah Pesisir (*Coastal Area*)”. Didapatkan hingga 7280 judul untuk seleksi lebih lanjut pada tahap III seleksi berdasarkan kriteria hingga didapatkan 10 naskah yang sesuai.

➤ Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Dalam pemilihan artikel yang digunakan ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Untuk kriteria inklusi-nya, yaitu :

- 1) artikel yang diterbitkan antara tahun 2016 dan tahun 2022;
- 2) artikel dibuat dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia;
- 3) memuat berbagai faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan ;
- 4) penelitian mengenai faktor pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah pesisir Indonesia. Adapun untuk kriteria eksklusi, antara lain
 - a) hasil review laporan kasus, laporan penelitian, atau buletin,
 - b) hubungan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan kejadian penyakit, dan
 - c) artikel penelitian yang tidak ada memberikan informasi yang cukup tentang kriteria inklusi.

HASIL

Hasil penelusuran dan penyaringan artikel didapatkan 10 judul ini dipilih sebagai artikel yang layak diulas/direview dalam penelitian ini. Rangkuman variabel penelitian disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Identitas artikel penelitian yang di-review

No	Nama Penulis	Tahun Publikasi	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Lokasi
1	Napirah dkk	2016	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso	<i>Cross Sectional</i>	Tambarana kabupaten Poso

2	Karman <i>et al</i>	2016	Factors Associated With Health Care Utilization For Coastal Communities In Desa Permai Bungin Sub-District Tinanggea Konawe Selatan Regency In 2016	<i>Cross Sectional</i>	Bungin Permai Konawe Selatan
3	Ariska, dkk	2016	Demand Analysis of Membership in Coastal Community to the National Health Insurance at Puger Subdistrict Jember 2016	<i>Cross Sectional</i>	Kecamatan Puger Kabupaten Jember
4	Wulandari dkk	2016	Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Uptd Puskesmas Langara Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2016	<i>Cross Sectional</i>	Kecamatan Wawonii Barat
5	Sukirno <i>et al</i>	2017	The Search Pattern Of Childbirth Service In The Coastal Community In Working Area Of Local Government Clinic Of Binongko Regency Of Wakatobi In 2016	<i>fenomenologis</i>	Binongko Wakatobi
6	Sudarmi	2017	Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung	<i>Cross Sectional</i>	Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung
7	Irianti	2018	Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Petani Rumput Laut Desa Garassikang Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto Tahun 2018	<i>Cross Sectional</i>	Garassikang Jeneponto
8	Ramli	2018	Faktor Yang Berhubungan Dengan Permintaan Masyarakat Pekerja Nelayan Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Desa Bonto Bahari Kabupaten Maros	<i>Cross Sectional</i>	Bonto Bahari Maros
9	Aswar <i>et al</i>	2019	Decision Making Behavior By Pregnant Woman In Searching For Health Services In Coastal Areas Of Palu City	<i>Explanatoris Sekuensi</i>	Palu
10	Kantohe	2020	Determinan Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di	<i>Cross Sectional</i>	Pandere Kabupaten

Wilayah Kerja Puskesmas Pandere
Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi

Sigi

Pada tabel 1 menunjukkan identitas penelitian mengenai faktor yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan masyarakat pesisir di Indonesia dimulai tahun 2016 sampai 2020. Terlihat dari 10 artikel, 8 artikel menggunakan desain cross-sectional, dan sisanya menggunakan desain penelitian *fenomenologis* dan *Explanatoris Sekuensi*, dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan masyarakat pesisir di Indonesia.

Kriteria Penilaian	Napirah dkk (2016)	(2016)	Ariska dkk (2016)	Wulandari dkk (2016)	(2017)	Sudarmi (2017)	Irianti (2018)	Ramli (2018)	(2019)	Kantohe (2020)
Umur			✓					✓		✓
Jenis kelamin			✓					✓		
Pendidikan	✓		✓					✓		✓
Pengetahuan		✓	✓		✓	✓			✓	✓
Tradisi		✓			✓					
Dukungan sosial					✓	✓			✓	
Pekerjaan			✓							✓
Kepercayaan terhadap tenaga kerja				✓		✓	✓	✓		
Sikap/Kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan				✓				✓	✓	✓
Perilaku masyarakat terhadap sehat dan sakit	✓						✓			
Pendapatan	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		
Akses		✓	✓		✓		✓	✓	✓	
Kebersertaan asuransi							✓	✓		
Kualitas Pelayanan Kesehatan	✓									

Sarana Prasarana

✓

✓

✓

Banyak faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat pesisir di Indonesia. Seperti terlihat pada Tabel 2, variabel yang berhubungan dengan keadaan sosial dan sumber pendapatan keluarga adalah variabel yang paling banyak diteliti.

Tabel 3. Perbandingan data-data artikel penelitian mengenai faktor pemanfaatan pelayanan kesehatan masyarakat pesisir di Indonesia

Variabel	Faktor Risiko	Hasil Penelitian					
		Signifikan		Tidak Signifikan		Total	
		n	%	n	%	n	%
Demografi	Umur	0	0	3	100	3	100
	Jenis Kelamin	1	50	1	50	2	100
	Pendidikan	4	100	0	0	4	100
Sosial	Pengetahuan	5	83,3	1	16,7	6	100
	Tradisi	2	100	0	0	2	100
	Dukungan sosial	3	100	0	0	3	100
Sikap/Kepercayaan	Pekerjaan	1	50	1	50	2	100
	Kepercayaan terhadap tenaga kerja	4	100	0	0	4	100
	Sikap/Kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan	4	100	0	0	4	100
Sumber Pendapatan	Perilaku masyarakat terhadap sehat dan sakit	2	100	0	0	2	100
	Pendapatan	6	85,7	1	14,2	7	100

keluarga	Akses ke pelayanan kesehatan	6	100	0	0	6	100
	Kebersertaan asuransi	1	50	1	50	2	100
Sumber Daya	Kualitas Pelayanan Kesehatan	0	0	1	100	1	100
	Sarana Prasarana	2	66,7	1	33,3	3	100

Pada Tabel 3, variabel signifikan dan tidak signifikan dibagi menjadi 5 kelompok utama, yaitu demografi, keadaan sosial, sikap/kepercayaan, sumber pendapatan keluarga, dan sumber daya. pengelompokan variabel dilakukan untuk melihat perbandingan data faktor pemanfaatan pelayanan kesehatan yang paling signifikan oleh masyarakat pesisir di Indonesia.

Faktor yang paling banyak diteliti, tetapi juga faktor yang paling signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah akses ke pelayanan kesehatan, pendapatan dan pengetahuan (Irianti, 2018). Juga ditemukan 100% tidak signifikan dalam beberapa penelitian, faktor risikonya adalah umur dan kualitas pelayanan kesehatan.

Dalam penelitian ini ditemukan faktor pemanfaatan pelayanan kesehatan masyarakat pesisir di Indonesia dengan persentase variabel yang signifikan, yaitu demografi (50%), keadaan sosial (86,7%), sikap/kepercayaan (100%), sumber pendapatan keluarga (78,6%), dan sumber daya (66,7%). Dalam tinjauan sistematis ini, penulis secara konsisten mengidentifikasi persentase tertinggi dari faktor risiko yaitu sikap/kepercayaan (n = 10, 100%).

Andersen et al., (1974), membagi faktor-faktor yang menentukan pemanfaatan pelayanan kesehatan menjadi tiga kategori, yaitu:⁸

(a) Faktor predisposisi, kecenderungan individu untuk menggunakan layanan kesehatan ditentukan oleh serangkaian variabel: 1) Status demografis: usia, jenis kelamin, status perkawinan 2) Status sosial: pendidikan, ras, jumlah keluarga, agama, suku, pekerjaan 3) Sikap / kepercayaan yang muncul : terhadap pelayanan kesehatan, perilaku tenaga kerja, masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit.

(b) Faktor pendukung, faktor tersebut menunjukkan kemampuan individu dalam menggunakan pelayanan kesehatan yang diwakili oleh variabel-variabel sebagai berikut:

1) Sumber pendapatan rumah tangga: pendapatan dan tabungan rumah tangga, asuransi/sumber pendapatan rumah tangga lainnya, jenis pelayanan kesehatan yang

tersedia, dan keterjangkauan pelayanan kesehatan (diukur dengan jarak) dan harga layanan.

2) Sumber daya yang tersedia di masyarakat, yang tercermin dari ketersediaan kesehatan, meliputi jenis dan proporsi setiap pelayanan dan tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk, serta harga pelayanan kesehatan yang memadai dan sesuai dengan kapasitasnya (Ariga, 2020).

(c) Faktor permintaan/kebutuhan, yang menunjukkan kemampuan individu untuk menggunakan layanan kesehatan, menunjukkan kebutuhan akan alasan yang kuat untuk pengobatan penyakit yang dirasakan dan cara mencari layanan kesehatan untuk mengatasi penyakitnya. Penilaian penyakit adalah bagian dari kebutuhan.

1. Demografi

Dalam model demografi (kependudukan) variabel yang digunakan adalah umur, jenis kelamin, status perkawinan dan jumlah keluarga (Utami & Rustariyuni, 2016). Dalam *systematic review* ini, penulis mengidentifikasi faktor demografi yang terdiri dari umur (n=0) 0%, dan jenis kelamin (n=1) 100%. Faktor risiko yang paling banyak diteliti adalah umur, dengan 3 artikel, tetapi ketiganya menyatakan tidak signifikan (100%).

Jenis kelamin (gender) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, karena setiap gender memiliki tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan yang berbeda dalam hal tingkat kerentanan manusia yang ditimbulkan oleh gender (Logen & Balqis, 2015).⁹ Berdasarkan penelitian Logen (2015), responden perempuan lebih banyak menggunakan pelayanan kesehatan daripada responden laki-laki karena perempuan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah sebagai ibu rumah tangga dibandingkan laki-laki yang harus keluar untuk bekerja sebagai kepala rumah tangga, yang juga dapat dilihat lebih banyak perempuan daripada laki-laki. agar perempuan lebih peduli terhadap kesehatannya dengan pergi ke pelayanan kesehatan (Puskesmas) ketika sakit.¹⁰

2. Keadaan Sosial

Dalam model ini, jenis variabel yang digunakan adalah pendidikan, pekerjaan, dan kebangsaan. Variabel-variabel ini mencerminkan keadaan sosial individu dalam masyarakat relatif terhadap keluarga. Model ini didasarkan pada asumsi bahwa orang dengan latar belakang dan struktur sosial tertentu akan menggunakan layanan kesehatan dengan cara tertentu. Dalam tinjauan sistematis ini, penulis mengidentifikasi faktor-faktor: keadaan sosial yang terdiri dari pendidikan (n=4) 100%, pengetahuan (n=5) 83,3%, tradisi(n=2) 100%, dukungan sosial(n=3) 100%, dan pekerjaan (n=1) 50%. Pada *systematic review* ini di dapatkan bahwa dari variabel keadaan sosial faktor pendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan yang paling berpengaruh adalah pendidikan, pengetahuan, tradisi dan dukungan sosial.

Status pendidikan erat kaitannya dengan kesadaran dan pengetahuan seseorang, sehingga status pendidikan sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan (Napirah et al., 2016). Seringkali masyarakat yang berpendidikan rendah, kurang kesadaran dan pengetahuan yang baik tentang manfaat pelayanan kesehatan.¹¹ Yusniar (2012), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan di Puskesmas Liudi Desa Bila Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo dengan nilai $Q = 0,000$. Tingkat pendidikan berkaitan dengan pengetahuan seseorang, sehingga berkontribusi pada kesadaran akan pentingnya kesehatan. Orang dengan pendidikan tinggi cenderung menganggap kesehatan itu penting, jadi Kecenderungan untuk menggunakan pelayanan kesehatan lebih besar dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah.¹

Tradisi adalah kebiasaan-kebiasaan yang diwariskan oleh suatu kelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan (Salim, 2016). Tradisi menunjukkan bagaimana anggota masyarakat berperilaku dalam kehidupan duniawi dan tentang hal-hal mistik atau keagamaan. Dalam tradisi, ia menentukan bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lain atau sekelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya, bagaimana manusia memperlakukan lingkungannya, dan bagaimana manusia memperlakukan alam yang lain (Sihabudin, 2022).

Dari hasil penelitian Karman dkk (2016), dari analisis univariat menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Bungin Permai masih memiliki tradisi yang kurang mendukung dibandingkan dengan tradisi yang mendukung penggunaan pelayanan medis, hal ini dikarenakan masih dipengaruhi oleh tradisi atau kepercayaan yang berlaku di masyarakat, sehingga kecil kemungkinannya untuk menyembuhkan penyakit, percayalah pada mantra dukun.¹³

Dalam dukungan sosial, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara Studi lapangan kuantitatif terkait dukungan sosial menunjukkan $p\text{-value} (0,012) < 0,05$, sehingga menolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan keputusan ibu hamil mencari pelayanan kesehatan.¹⁴

3. Sikap/Kepercayaan

Dalam tinjauan sistematis ini, penulis mengidentifikasi beberapa artikel yang mengungkapkan variabel sikap/kepercayaan sebagai faktor pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat pesisir, yaitu Kepercayaan terhadap tenaga kerja (n=4) 100%, Sikap/Kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan (n=4) 100%, Perilaku masyarakat terhadap sehat dan sakit (n=2) 100%. Adapun dalam variabel sikap/kepercayaan yang paling banyak diteliti yaitu Kepercayaan terhadap tenaga kerja (n=4) 100% dan Sikap/Kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan (n=4) 100%.

Sikap adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, di mana pendapat yang relevan dan faktor emosional telah terlibat (Zaeni, 2018). Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksanaan motivasi tertentu. Berdasarkan penelitian Junaidi and Yunita (2014), Diketahui bahwa dari 35 responden dengan sikap positif, 26 responden (74,3%) menggunakan Puskesmas Guguk Panjang, 9 responden (25,7%) tidak menggunakan Puskesmas Guguk Panjang, dan 37 responden memiliki sikap negative, 10 responden (27%) menggunakan Puskesmas Guguk Panjang, dan 27 responden (73%) tidak menggunakan Puskesmas Guguk Panjang.¹⁵

4. Sumber Pendapatan Keluarga

Dalam tinjauan sistematis ini, penulis juga mengidentifikasi beberapa artikel yang mengungkapkan sumber pendapatan keluarga sebagai faktor pendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan, yaitu pendapatan (n=6) 85,7%, akses ke pelayanan kesehatan (n=6) 100%, kepersertaan asuransi (n=1) 50%. Faktor yang paling banyak diteliti adalah akses ke layanan kesehatan.

Menurut penelitian yang dilakukan Adriana et al., (2014) dikatakan bahwa ketersediaan pelayanan kesehatan terkait fasilitas kesehatan dan masalah jarak rumah penduduk mempunyai derajat signifikansi tertentu bagi pemanfaatan pelayanan kesehatan fasilitas persalinan di Puskesmas Kawangu.¹⁶ Penelitian ini juga sejalan dengan teori Green (1980) yang menyatakan bahwa keterjangkauan (jarak) dan kemudahan akses terhadap pelayanan medis dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan medis.¹⁷ Namun hal ini tidak sesuai dengan Nida'a (2015) yang tidak menemukan hubungan antara variabel jarak dengan pemanfaatan layanan asuhan antenatal pada masyarakat pesisir di Wilayah Kerja Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar, $p=0,494$ ($p>0,05$).

5. Sumber Daya

Sarana dan prasarana merupakan faktor lain yang diduga mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, karena mempengaruhi lamanya waktu tunggu untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang dibutuhkan. Dengan infrastruktur yang ada, waktu tunggu akan terasa lebih menyenangkan. Kenyamanan merupakan salah satu dimensi kualitas yang mempengaruhi kepuasan keinginan pasien untuk mendapatkan pelayanan medis selanjutnya.¹⁹ Dalam *systematic review* ini, penulis juga mengidentifikasi variabel sumber daya terdiri dari faktor kualitas pelayanan kesehatan (n=0) 0% dan faktor sarana dan prasarana (n=2) 66,7%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Magan et al., (2013) hubungan prasarana dan pemanfaatan pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa, dari 308 responden yang menilai prasarana memadai, 257 responden (83,4%) kurang menggunakan pelayanan kesehatan di puskesmas, 51 responden (16,6%) menggunakan pelayanan kesehatan puskesmas. puxma. Sedangkan dari 58 responden yang menilai fasilitas kesehatan kurang, 40 responden (69%) kurang menggunakan pelayanan kesehatan dari puskesmas dan 18 responden (31%) menggunakan pelayanan kesehatan dari puskesmas.²⁰

KESIMPULAN

Dari 10 artikel penelitian yang di-review, 8 artikel menggunakan desain cross sectional dan selebihnya menggunakan desain penelitian fenomenologis dan Explanatoris Sekuensi. faktor resiko dengan persentasi tertinggi yaitu 100% pada variabel sikap/kepercayaan dari 10 artikel penelitian.

Pada faktor yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan ada 5 kategori utama faktor risiko yang banyak diteliti yaitu demografi, yaitu demografi, keadaan sosial, sikap/kepercayaan, sumber pendapatan keluarga, dan sumber daya. Pada variabel demografi, dan jenis kelamin merupakan faktor yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Pendidikan, tradisi dan dukungan sosial merupakan faktor yang paling signifikan dalam variabel keadaan sosial.

Faktor sikap/kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan, merupakan faktor yang signifikan dan paling banyak di teliti pada variabel sikap/kepercayaan. Variabel lainnya adalah sumber pendapatan keluarga dengan faktor akses ke pelayanan kesehatan merupakan faktor yang paling signifikan. Dalam variabel sumberdaya, faktor yang signifikan adalah sarana dan prasarana.

BIBLIOGRAFI

- Abas, R., Marwati, E., & Kurniawan, D. (2020). Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Rum di Wilayah Kerja Puskesmas Rum Balibunga Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Biosainstek*, 2(01), 23–32.
- Ap, A. R., Tumber, R. T., & Safitri, F. (2021). Migrasi Orang Biak di Kota Jayapura. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 88–104.
- Ariga, R. A. (2020). *Buku Ajar Implementasi Manajemen Pelayanan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Deepublish.
- Gurning, F. P., Nasution, F., & Eliska, E. (2019). *Pendampingan Teman Sebaya Dan Peran Orang Tua: Dalam Mewujudkan Remaja Bebas Narkoba Dan Sehat Reproduksi Di Wilayah Pesisir Kabupaten Langkat*.
- Irianti, I. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Petani Rumput Laut Desa Garassikang Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto Tahun 2018. *Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan*.
- Kalalo, S. Y. (2016). Hubungan Antara pengetahuan dan sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di desa belang kecamatan belang kabupaten minahasa tenggara. *PHARMACON*, 5(1).
- Logen, Y., & Balqis, D. (2015). Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh pemulung di TPA Tamangapa. *Skripsi. Universitas Hasanudin*.
- Machmud, M. (2016). Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar

Penelitian Ilmiah. *Research Report*.

- Napirah, M. R., Rahman, A., & Tony, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 29–39.
- Ratri, C. P., & Paskarini, I. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Scabies Pada Nelayan Di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *The Indonesian Journal of Occupational Safety, Health and Environment*, 1(1), 132–143.
- Renyoet, B. S. (2013). *Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting anak usia 6-23 bulan di wilayah pesisir kecamatan tallo kota makassar*. Universitas Hassanuddin.
- Salim, M. (2016). Adat Sebagai Budaya Kearifan Lokal untuk Memperkuat Eksistensi Adat ke Depa. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 244–255.
- Sihabudin, H. A. (2022). *Komunikasi Antarbudaya: Satu Perspektif Multidimensi*. Bumi Aksara.
- Utami, N. P. D., & Rustariyuni, S. D. (2016). Pengaruh Variabel Sosial Demografi terhadap Keputusan Penduduk Lanjut Usia Memilih Bekerja di Kecamatan Kediri. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 135–141.
- Zaeni, A. A. (2018). *SIKAP PENGGUNA SMARTPHONE DALAM MELAKSANAKAN REGISTRASI ULANG DIKALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS TELKOM. PERPUSTAKAAN*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
